

Analisis Determinasi Minat dan Penggunaan Financial Technology Payment Menggunakan Theory of Planned Behavior: Studi pada Mahasiswa Unsoed (*Analysis of Determination of Interest and Use of Financial Technology Payment Using Theory of Planned Behavior: Studies on Unsoed Students*)

Zalfadiena Rahma Antika^{1*}, Oman Rusmana², Rini Widianingsih³

Universitas Jenderal Soedirman, Jawa Tengah^{1,2,3}

zalfadiena.antika@mhs.unsoed.ac.id^{1*}, oman.rusmana@unsoed.ac.id²,

rini.widianingsih@unsoed.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 31 Mei 2023

Direvisi pada 3 Juni 2023

Disetujui pada 8 Juni 2023

Abstract

Purpose: This study aims to examine the effect of attitudes, subjective norms, and perceived behavioral controls on the behavioral intention and behavior of using financial technology payments in Unsoed students.

Method: The type of data used is primary data in the form of answers from questionnaires. The number of samples used in this study amounted to 100 research samples. The sampling technique uses the proportional random sampling method from students of Jenderal Soedirman University who are interested and use financial technology payments.

Result: The results of the study using SmartPLS show that: (1) Attitudes toward behavior have a positive effect on behavioral intention in using fintech payments on Unsoed students, (2) Subjective norms have a positive effect on behavioral intention on using fintech payments on Unsoed students, (3) Perceived behavioral control has a positive effect on behavioral intention in using fintech payments for Unsoed students, (4) Behavioral intention has a positive effect on fintech payment usage behavior for Unsoed students, (5) Perceived behavioral control has a positive effect on fintech payment usage behavior for Unsoed students.

Keywords: *Attitude toward behavior, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, Behavioral Intention, Behavior*

How to cite: Antika, Z, R., Rusmana, O., Widianingsih, R. (2023). Analisis Determinasi Minat dan Penggunaan Financial Technology Payment Menggunakan Theory of Planned Behavior: Studi pada Mahasiswa Unsoed. *Jurnal Ilmu Siber dan Teknologi Digital*, 1(2), 111-124.

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi di Indonesia semakin meningkat pesat dan mengubah tatanan kehidupan manusia (Widianingsih, Primasari, and Sunarmo 2017). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) berdasarkan hasil surveynya menyatakan pada periode 2021-2022 terdapat 210,03 juta pengguna internet di Indonesia. Jumlah tersebut meningkat 6,78% jika dibanding dengan periode sebelumnya yang hanya sebesar 196,7 juta pengguna. Hal tersebut membuat tingkat penetrasi internet di dalam negeri menjadi sebesar 77,02%. Berdasarkan faktor usia, tingkat penetrasi internet tertinggi berada di kelompok usia 13-18 tahun, yakni 99,16%. Posisi kedua ditempati kelompok usia 19-34 tahun dengan tingkat penetrasi yakni sebesar 98,64%. Pada rentang usia 35-54 tahun sebesar 87,30%. Usia 5-12 tahun sebesar 62,43% dan tingkat penetrasi internet terendah terdapat di kelompok usia 55 tahun ke atas sebesar 51,73%.

Pertumbuhan teknologi yang semakin cepat juga berpengaruh terhadap sektor keuangan dibuktikan dengan hadirnya *financial technology*. Sektor keuangan merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian dan terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Harahap, Idham, Kusuma, & Rakhman, 2017). *Financial technology* membuat sistem pembayaran tunai mulai beralih ke pembayaran *non tunai* yang memudahkan manusia dalam melakukan berbagai transaksi dengan efektif dan efisien (Pradini and Susanti 2021). Bahkan, selain pembayaran *non-tunai*, *financial technology* juga menyalurkan dana kepada masyarakat melalui pinjaman atau yang biasa disebut dengan *fintech lending* (Khofsoh et al. 2022). Sehingga *fintech* selain bisa untuk menyimpan dana, menggunakannya untuk pembayaran *non-tunai*, juga bisa digunakan untuk peminjaman baik nominal besar ataupun nominal kecil.

Menurut OJK penggunaan *fintech* di Indonesia paling banyak adalah untuk melakukan pembayaran yakni dengan presentase sebesar 42,22%, yang kedua digunakan untuk pembiayaan sebesar 17,78%, *fintech* juga digunakan sebagai aggregator dengan presentase sebesar 12,59%. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia lebih sering menggunakan *fintech* untuk melakukan pembayaran (Brilyan, 2021). Pada tahun 2018, terdapat beberapa *fintech payment* seperti Ovo dan Go-Pay yang mencapai peningkatan tinggi atas transaksi layanan *e-payment*nya. 79,4% pengguna Go-Jek merupakan pengguna Go-Pay dengan total transaksi selama tahun 2018 sebanyak Rp. 87 triliun. Sedangkan pada OVO mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke tahun 2018 hingga 400% dengan satu miliar transaksi (KNKS 2019). Tahun 2021, *fintech payment* terbanyak digunakan oleh masyarakat adalah Shopeepay yang baru satu tahun diluncurkan berhasil memimpin pengguna digital terbanyak dibandingkan *fintech payment* lainnya, dimana dibawahnya ada OVO, Go-Pay, Dana, dan Link Aja (Nurdiawansyah and Yoviani 2022). Terlebih di tahun 2021, jumlah *fintech* di sistem pembayaran mencapai Rp. 284 triliun, lebih besar dibandingkan *fintech* pinjaman sebesar Rp. 262,9 triliun (Purwanto, Yandri, and Yoga 2022). Selanjutnya di pertengahan tahun 2022 menunjukkan bahwa *fintech* di Indonesia di dominasi oleh *fintech payment* sebesar 42,2% (Rusnawati, Farild, and Indriyani 2022). Keadaan ini menunjukkan bahwa keberadaan *digital payment* menggunakan *fintech* menjadi daya tarik bagi masyarakat karena kemudahan dan kenyamanan yang diberikan.

Mayoritas pengguna layanan teknologi keuangan adalah dari generasi millennial usia 19-34 tahun, salah satunya dari golongan mahasiswa (Shandy 2020). Hal demikian juga dapat dilihat dari data statistik *fintech* Indonesia bahwa pengguna dan pengunduh aplikasi *fintech* tertinggi pada rentang usia 19-34 tahun (OJK, 2022). Keadaan tersebut di dukung dengan penelitian Nurdiawansyah & Yoviani (2022) bahwa sebanyak 98% mahasiswa mengetahui tentang *fintech payment* dan sebanyak 52% mahasiswa merasa bahwa keberadaan *fintech payment* mampu membantu dalam terpenuhinya pembayaran yang praktis, mudah, cepat, dan efisien. Penggunaan *fintech payment* tersebut dianggap jauh lebih efektif karena hanya menggunakan *smartphone* untuk dapat melakukan kegiatan pembayaran dalam berbagai produk, merchant, dan lain sebagainya.

Mahasiswa banyak menggunakan layanan *fintech* dalam melakukan transaksi pembayarannya. Mahasiswa dikenal dengan gaya hidup yang kekinian, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa merupakan konsumen yang banyak melakukan aktivitas jual-beli (Kusumar & Mendari, 2022). Aplikasi *fintech* yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa yakni layanan *digital payment* seperti mobile banking, Shopeepay, dana, ovo, gopay, dan juga link aja (Balqis, 2021). Sebagai generasi yang melek akan teknologi, banyak faktor yang membuat mahasiswa mau menggunakan teknologi saat melakukan transaksi seperti adanya faktor kepercayaan akan kemudahan dan keamanan dalam menggunakan layanan *fintech*. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam menganalisis perilaku penerimaan dan penggunaan *financial technology*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antar variabel seperti sikap terhadap perilaku, norma subjektif, kontrol perilaku persepsian, minat perilaku dan juga perilaku penggunaan *financial technology* pada mahasiswa.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Financial Technology

Fintech berasal dari kata “*Financial*” dan “*Technology*” yang diartikan sebagai inovasi atau pembaruan dari teknologi di dalam jasa keuangan (Wahyuningsih 2019). *Financial technology* menurut Bank Indonesia merupakan gabungan jasa keuangan dan teknologi yang membuat model bisnis konvensional menjadi moderat, yang semula dalam melakukan pembayaran harus bertemu dan membawa uang tunai, sekarang bisa melakukan pembayaran jarak jauh dalam waktu hitungan detik saja. *Fintech* memiliki tujuan untuk menarik konsumen menggunakan layanan dan produk yang lebih *user-friendly*, efisien, transparan, dan otomatis jika dibandingkan dengan yang tersedia saat ini (Harahap et al., 2017).

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior merupakan salah satu teori yang berkaitan dengan perilaku penerimaan individu terhadap sistem teknologi informasi dikenalkan oleh Arkes et al. (1991) dan merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Menurut (Jogiyanto, 2007) TPB memiliki konsep dasar bahwa tidak semua tindakan berada dalam kendali seorang individu, sehingga perlu ditambah persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

1. Attitude toward behavior

Attitude adalah evaluasi kepercayaan (*beliefs*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan (Arkes et al., 1991). *Attitude toward behavior* ditentukan oleh *behavioral beliefs* yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku.

2. Subjective norm

Norma subjektif (*subjective norm*) merupakan pandangan atau persepsi seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Arkes et al., 1991). Dengan kata lain norma subjektif adalah faktor sosial yang mengacu pada perasaan seseorang (Pujiati, Irianto, and Mafudi 2022). *Subjective norms* dipengaruhi oleh *normatif beliefs* yaitu kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi tersebut (Jogiyanto, 2007).

3. Perceived behavioral control

Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*) merupakan kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan sesuatu (Arkes et al., 1991) Konstruk ini dipengaruhi oleh adanya *control beliefs* yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangai kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut (Jogiyanto, 2007).

4. Behavioral intention

Minat Perilaku (*behavioral intention*) didefinisikan sebagai sebuah keinginan yang dimiliki suatu individu guna melakukan perilaku tertentu. Seorang individu dapat melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan untuk melakukannya (Arkes et al., 1991).

5. Behavior

Perilaku (*behavior*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang individu. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi, perilaku (*behavior*) adalah penggunaan sebenarnya dari sistem (Jogiyanto, 2007). Dengan kata lain perilaku menunjukkan bahwa individu telah menggunakan sistem secara nyata (Widianingsih, Primasari, and Raditya 2022).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) terhadap minat perilaku (*behavioral intention*)

Minat individu untuk melakukan suatu perilaku dapat diprediksi dengan sikapnya terhadap perilaku. Sikap merupakan perasaan positif atau negatif dari individu apabila harus melakukan perilaku yang ditentukan (Jogiyanto, 2007). Apabila seseorang mempunyai persepsi menggunakan *fintech* merupakan alternatif pembayaran yang baik dan menyenangkan serta seseorang tersebut memiliki sikap yang positif terhadap *fintech* maka kemungkinan minat untuk menggunakan *fintech* semakin besar dan kemudian memilih untuk menggunakan *fintech*. Penelitian yang dilakukan (Senalasari et al. 2021) terkait Peran Kesiapan Teknologi dalam Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Seluler di Masa

Pandemi Covid menunjukkan hasil bahwa sikap berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melakukan perilaku. Sikap memiliki pengaruh yang penting dalam minat untuk menggunakan aplikasi pembayaran seluler. Hasil penelitian tersebut relevan dengan teori yang dicetuskan oleh Arkes et al. (1991) yang menyebutkan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap minat perilaku.

H1 : Sikap terhadap perilaku berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed.

2.3.2 Pengaruh norma subjektif (subjective norm) terhadap minat perilaku (behavioral intention)

Norma subjektif merupakan pandangan individu mengenai suatu kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007). Bila seseorang menganggap orang-orang disekitarnya menganggapnya mampu untuk menggunakan *fintech* maka kemungkinan minatnya untuk menggunakan *fintech* semakin besar dan kemudian memutuskan untuk menggunakan *fintech*. Penelitian yang dilakukan (Setiawan et al. 2020) mengenai Analisis Faktor-Faktor Penggunaan Financial Technology pada Sistem Pembayaran Transportasi Online menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat perilaku menggunakan sistem pembayaran transportasi online. Ini sejalan dengan pernyataan (Ajzen 1991) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap minat perilaku.

H2 : Norma subjektif berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed.

2.3.3 Pengaruh kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control) terhadap minat perilaku (behavioral intention)

Kontrol perilaku persepsian merupakan kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan sesuatu (Ajzen 1991). Hal tersebut ditentukan oleh adanya *control beliefs* yaitu kepercayaan mengenai adanya faktor yang akan memfasilitasi atau menghalangi perilaku (Jogiyanto, 2007). Apabila seseorang memiliki *control beliefs* yang kuat, maka seseorang tersebut akan memiliki persepsi yang tinggi untuk dapat menciptakan perilaku. Penelitian yang dilakukan (Widyastuti et al. 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kontrol perilaku persepsian dengan minat perilaku. Kontrol perilaku dapat mempengaruhi minat didasarkan pada asumsi bahwa kontrol kepribadian yang dipersepsikan oleh individu akan memberikan implikasi motivasi pada individu tersebut. Semakin positif sikap seseorang terhadap perilaku dan norma subjektif, dan semakin besar kontrol persepsinya maka semakin kuat minat seseorang untuk memunculkan perilakunya.

H3 : Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed.

2.3.4 Pengaruh minat perilaku (behavioral intention) terhadap perilaku (behavior)

Hasil penelitian (Sakdiyah et al. 2019) menunjukkan bahwa perilaku seorang individu dipengaruhi secara positif melalui minat perilaku. Individu akan melakukan perilaku apabila memiliki minat untuk melakukannya. Mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk menggunakan *fintech* maka akan memanfaatkan fasilitas yang disediakan dalam *fintech* tersebut.

H4 : Minat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed.

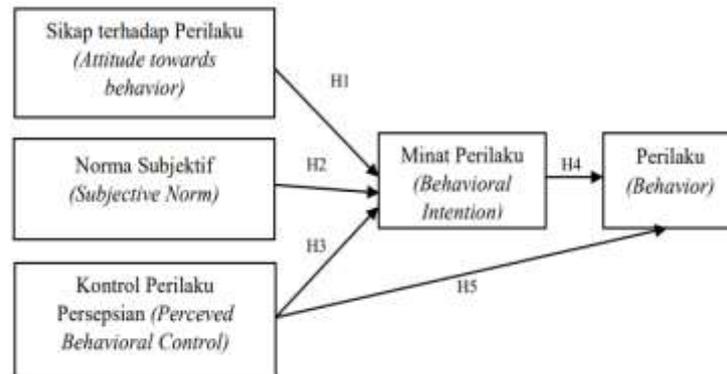
2.3.5 Pengaruh kontrol perilaku persepsian (perceived behavioral control) terhadap perilaku (behavior)

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Sakdiyah et al. 2019) menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap perilaku. Kekuatan kontrol perilaku persepsian dalam

menentukan perilaku secara langsung didasarkan pada persepsi kontrol yang mencerminkan kontrol aktual.

H5 : Kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, maka model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah perilaku menggunakan *financial technology* yang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian melalui minat perilaku. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Unsoed dengan jumlah sebanyak 23.127 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional random sampling* pada 100 mahasiswa yang berminat dan menggunakan financial technology payment. Berikut indikator pengukuran masing-masing variabel:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Sikap Terhadap Perilaku	1. Sikap positif	1-7
	2. Sikap negatif	
Norma Subjektif	1. <i>Motivation to comply</i>	1-7
	2. <i>Normative beliefs strength</i>	
Kontrol Perilaku Persepsian	1. <i>Control beliefs</i>	1-7
	2. <i>Power of control factor</i>	
Minat Perilaku	1. Niat untuk menggunakan	1-7
	2. Minat untuk menggunakan	
	3. Menambahkan ke aplikasi favorit	
	4. Rutin menggunakan	
Perilaku	1. Kepuasan penggunaan	1-7
	2. Penggunaan sistem di luar jam kerja	
	3. Penggunaan berkelanjutan	
	4. Intensitas penggunaan	
	5. <i>Problem solving</i>	

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equational Model (SEM)* yaitu *Partial Least Square (SEM-PLS)* menggunakan *software SmartPLS*. Penelitian ini melakukan pengujian dengan dua sub model yaitu *outer model* untuk menguji validitas dan realibilitas dan *inner model* untuk mengetahui hubungan antar konstruk yang terdiri dari R-square, F-square dan Q-square.

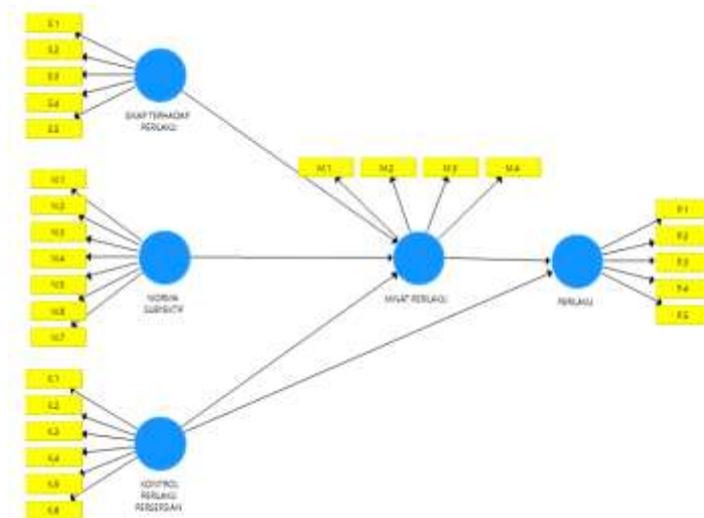
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan *google form* pada mahasiswa Unsoed yang menggunakan aplikasi *fintech payment*. Dari hasil pengumpulan data diperoleh sebanyak 100 kuesioner yang dapat dianalisis.

4.2 Analisis SEM-PLS

Penelitian ini diolah menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan *software* SmartPLS. Model penelitian yang diterapkan adalah sebagai berikut:



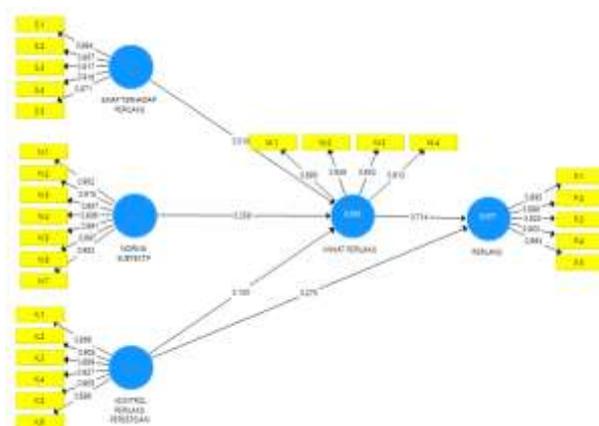
Gambar 2. Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan dalam menginterpretasikan hasil analisis SEM SmartPLS yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), dan uji hipotesis pengaruh langsung.

4.3 Uji Model Pengukuran (Outer Model)

1. Convergent Validity

Pada penelitian ini batas *loading factor* yang digunakan didasarkan pada nilai sebesar $> 0,7$. Hal ini diklasifikasikan oleh Ghazali dan Latan (2015:74) dimana lebih dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* yang berada pada rentang antara 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.



Gambar 3. Hasil *Loading Factor*

Hasil pengujian *convergent validity* secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian *Convergent Validity*

	SIKAP TERHADAP PERILAKU	NORMA SUBYEKTIF	KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN	MINAT PERILAKU	PERILAKU
S.1	0,884				
S.2	0,907				
S.3	0,917				
S.4	0,918				
S.5	0,871				
N.1		0,902			
N.2		0,915			
N.3		0,907			
N.4		0,906			
N.5		0,891			
N.6		0,897			
N.7		0,902			
K.1			0,866		
K.2			0,903		
K.3			0,889		
K.4			0,927		
K.5			0,905		
K.6			0,898		
M.1				0,890	
M.2				0,948	
M.3				0,932	
M.4				0,913	
P.1					0,895
P.2					0,898
P.3					0,923
P.4					0,903
P.5					0,863

Validitas konvergen (*convergent validity*) juga dapat dinilai berdasarkan nilai AVE pengukuran dengan konstruk. Langkah kedua dalam uji validitas konvergen adalah dengan mengevaluasi nilai AVE (*Average Variance Extracted*) pada setiap instrumen pernyataan dari indikator yang digunakan pada penelitian. Berdasarkan *rule of thumbs*, nilai dari AVE harus lebih besar dari 0,5. Berikut adalah hasil pengujian dari *convergent validity* melalui nilai AVE.

Tabel 3. Hasil Pengujian AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
SIKAP TERHADAP PERILAKU	0,809
NORMA SUBYEKTIF	0,815
KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN	0,807
MINAT PERILAKU	0,848
PERILAKU	0,804

2. Discriminant Validity

Validitas diskriminan ditentukan dari nilai *crossloading* ke variabel yang diukur lebih besar daripada *loading factor* ke variabel lain yang mana nilainya harus $>0,7$ (Chin, 1995). Berikut merupakan hasil dari nilai *crossloading*.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Crossloading*

	SIKAP TERHADAP PERILAKU	NORMA SUBYEKTIF	KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN	MINAT PERILAKU	PERILAKU
S.1	0,884	0,846	0,852	0,875	0,879
S.2	0,907	0,872	0,879	0,886	0,884
S.3	0,917	0,889	0,888	0,901	0,885
S.4	0,918	0,917	0,916	0,914	0,901
S.5	0,871	0,869	0,866	0,858	0,854
N.1	0,868	0,902	0,864	0,874	0,871
N.2	0,901	0,915	0,880	0,908	0,884
N.3	0,884	0,907	0,898	0,886	0,877
N.4	0,892	0,906	0,897	0,893	0,901
N.5	0,874	0,891	0,886	0,889	0,872
N.6	0,877	0,897	0,874	0,874	0,877
N.7	0,881	0,902	0,873	0,887	0,880
K.1	0,835	0,838	0,866	0,826	0,831
K.2	0,899	0,895	0,903	0,890	0,889
K.3	0,871	0,869	0,889	0,884	0,886
K.4	0,903	0,895	0,927	0,903	0,913
K.5	0,882	0,898	0,905	0,893	0,883
K.6	0,884	0,867	0,898	0,873	0,846
M.1	0,887	0,886	0,883	0,890	0,874
M.2	0,938	0,929	0,923	0,948	0,920
M.3	0,911	0,904	0,900	0,932	0,919
M.4	0,897	0,899	0,896	0,913	0,912
P.1	0,885	0,894	0,885	0,883	0,895
P.2	0,876	0,870	0,871	0,872	0,898
P.3	0,896	0,884	0,887	0,902	0,923
P.4	0,873	0,867	0,873	0,892	0,903
P.5	0,861	0,855	0,852	0,862	0,863

3. Composite Reliability

Untuk mengevaluasi *composite reliability* maka nilai diharuskan lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai berada pada kisaran 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
SIKAP TERHADAP PERILAKU	0,955	Memenuhi
NORMA SUBYEKTIF	0,969	Memenuhi

KONTROL PERSEPSIAN MINAT PERILAKU PERILAKU	PERILAKU	0,962	Memenuhi
		0,957	Memenuhi
		0,954	Memenuhi

4.4 Uji Model Struktural (Inner Model)

1. R - Square

R-Square digunakan untuk mengukur nilai variabel independen (variabel bebas) dalam mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat) dimana semakin tinggi nilai R-Square maka semakin baik prediksi dari model penelitian.

Tabel 6. Hasil Pengujian *Adjusted R-Square*

	R Square	Adjusted R Square
MINAT PERILAKU	0,981	0,981
PERILAKU	0,971	0,971

2. F - Square

Menurut Sukmawati et al (2021), nilai *F-Square* sebesar 0,02 mengindikasikan prediksi variabel memiliki pengaruh yang kecil, nilai *F-Square* sebesar 0,15 mengindikasikan pengaruh menengah (sedang) dan 0,35 mengindikasikan pengaruh yang besar. Pengaruh besarnya *F-Square* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Pengujian *F-Square*

	SIKAP TERHADAP PERILAKU	NORMA SUBYEKTIF	KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN	MINAT PERILAKU	PERILAKU
SIKAP TERHADAP PERILAKU				0,444	
NORMA SUBYEKTIF				0,241	
KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN				0,029	0,115
MINAT PERILAKU					0,773
PERILAKU					

3. Q - Square

Nilai *Q-Square* > 0 memiliki nilai *predictive relevance* yang baik sedangkan jika nilai *Q Square* < 0 maka model kurang memiliki *predictive relevance* yang baik.

Tabel 7. Hasil Pengujian *Q-Square*

	SSO	SSE	Q² (=1-SSE/SSO)
SIKAP TERHADAP PERILAKU	500,000	500,000	
NORMA SUBYEKTIF	700,000	700,000	
KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN	600,000	600,000	
MINAT PERILAKU	400,000	72,362	0,819
PERILAKU	500,000	113,979	0,772

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui hubungan antara variabel yang ada pada model penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan menu *bootstrapping* pada *software* SmartPLS yang hasilnya berupa koefisien path. Nilai *P-value* digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ada dalam hipotesis, untuk nilai *T-statistic* digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan.

Tabel 8. Hasil *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
STP -> MP	0,510	0,517	0,094	5,436	0,000
NS -> MP	0,358	0,344	0,082	4,342	0,000
KPP -> MP	0,130	0,138	0,062	2,083	0,038
MP -> P	0,714	0,709	0,093	7,662	0,000
KPP-> P	0,275	0,281	0,093	2,954	0,003

Tabel 9. Hasil Hipotesis

	P Values	T Statistic	Keterangan	Hipotesis
SIKAP TERHADAP PERILAKU -> MINAT PERILAKU	0,000 < 0,05	5,436 > 1,96	Berpengaruh Positif	DITERIMA
NORMA SUBYEKTIF - > MINAT PERILAKU	0,000 < 0,05	4,342 > 1,96	Berpengaruh Positif	DITERIMA
KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN - > MINAT PERILAKU	0,038 < 0,05	2,083 > 1,96	Berpengaruh Positif	DITERIMA
MINAT PERILAKU -> PERILAKU	0,000 < 0,05	7,662 > 1,96	Berpengaruh Positif	DITERIMA
KONTROL PERILAKU PERSEPSIAN - > PERILAKU	0,003 < 0,05	2,954 > 1,96	Berpengaruh Positif	DITERIMA

4.6 Pembahasan

1) Pengaruh sikap terhadap perilaku terhadap minat perilaku penggunaan fintech payment pada mahasiswa Unsoed

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa sikap terhadap perilaku memiliki pengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed. Dapat disimpulkan hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi sikap mahasiswa dalam menggunakan *fintech* sebagai alternatif pembayaran, maka semakin tinggi pula kemungkinan minat mahasiswa untuk menggunakan *fintech* tersebut. Perolehan hasil penelitian sejalan dengan penelitian Senalajari *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi pembayaran. Widyastuti *et al.* (2020)

dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *attitude toward behavior* berpengaruh terhadap *behavioral intention* penggunaan teknologi *financial aggregator*. Penelitian yang dilakukan Sakdiyah *et al.* (2019) juga menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *e-learning* pada mahasiswa akuntansi Universitas Jember.

2) Pengaruh norma subjektif terhadap minat perilaku penggunaan fintech payment pada mahasiswa Unsoed

Hasil pengujian hipotesis kedua memperlihatkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed. Dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa akan suatu kepercayaan untuk menggunakan *fintech payment* maka akan mempengaruhi minat untuk menggunakan *fintech payment* tersebut. Perolehan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan *et al.* (2020) yang menyebutkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat perilaku menggunakan teknologi. Senalajari *et al.* (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi pembayaran seluler. Penelitian yang dilakukan Widianingsih *et al.* (2019) juga menyebutkan bahwa *subjective norm* berpengaruh pada *intention to use*.

3) Pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap minat perilaku penggunaan fintech payment pada mahasiswa Unsoed

Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed. Dapat disimpulkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki *control beliefs* yang kuat sehingga mahasiswa memiliki persepsi atau minat yang tinggi untuk dapat menggunakan *fintech payment*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Setiawan *et al.* (2020) yang menyebutkan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan teknologi. Senalajari *et al.* (2021) dalam penelitiannya menunjukkan hasil kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan aplikasi pembayaran seluler. Pada penelitian Widyastuti *et al.* (2020) juga memberikan hasil kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku.

4) Pengaruh minat perilaku terhadap perilaku penggunaan fintech payment pada mahasiswa Unsoed

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan minat berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed. Dapat disimpulkan hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Ini menunjukkan bahwa semakin positif minat yang timbul dalam diri seorang mahasiswa maka cenderung akan menggunakan *fintech payment* dalam melakukan aktivitas pembayarannya, begitupun sebaliknya. Dari data yang sudah didapatkan menunjukkan bahwa mahasiswa Unsoed memiliki minat terhadap penggunaan *fintech payment*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Sakdiyah *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa minat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku. Penelitian Widianingsih *et al.* (2019) juga menyimpulkan bahwa *intention to use* berpengaruh pada *usage behavior*.

5) Pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap perilaku penggunaan fintech payment pada mahasiswa Unsoed

Hasil pengujian hipotesis kelima memperlihatkan kontrol perilaku persepsian memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed. Dapat disimpulkan hipotesis kelima dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor persepsi tentang kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku yang akan dilakukan berpengaruh terhadap penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed. Penelitian ini sejalan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Sakdiyah *et al.* (2019) yang menyebutkan bahwa kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap perilaku. Penelitian Widianingsih *et al.* (2019) juga menyebutkan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap *usage behavior*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sikap terhadap perilaku terbukti berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed.
- b. Norma subjektif terbukti berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed.
- c. Kontrol perilaku persepsian terbukti berpengaruh positif terhadap minat perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed.
- d. Minat perilaku terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed.
- e. Kontrol perilaku persepsian terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan *fintech payment* pada mahasiswa Unsoed.

Implikasi

1. Implikasi Teoritis
 - a. *Theory of Planned Behavior* (TPB) mampu menjelaskan secara empiris mengenai penerimaan dan penggunaan *fintech payment* khususnya di kalangan mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi acuan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya terkait *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau faktor-faktor yang memengaruhi minat dan penggunaan aplikasi *fintech payment*.
2. Implikasi Praktis
 - a. Aplikasi *fintech payment* sebagai penyedia layanan harus menyiapkan inovasi yang tepat untuk dapat meningkatkan layanannya sehingga dapat tetap bersaing dengan aplikasi *fintech payment* yang lain.

Limitasi

- a. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan penggunaan *fintech payment* dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel yang ada di dalam *theory of planned behavior*, sedangkan masih banyak faktor dan teori lain yang dapat digunakan.
- b. Sampel hanya terbatas pada mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman.
- c. Penelitian menggunakan kuesioner *online* berupa *google form* yang mengakibatkan kurangnya interaksi langsung dengan responden sehingga responden tidak bisa bertanya langsung apabila memiliki pertanyaan terkait dengan kuesioner.

Daftar Pustaka

- Arkes, H. R., Bar-Hillel, M., Beach, L. R., Brehmer, B., Brett, J. B., Castellan Jr, N. J., . . . Edwards, W. (1991). Organizational behavior and human decision processes.
- Balqis, T. (2021). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Bertransaksi Menggunakan Financil Technology (FINTECH)(Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*. UIN Ar-Raniry.
- Brilyan, P. R. (2021). *FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN: PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Chin, W. W. (1995). Partial least squares is to LISREL as principal components analysis is to common factor analysis. *Technology studies*, 2(2), 315-319.
- Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2017). Perkembangan financial technology terkait central bank digital currency (cbdc) terhadap transmisi kebijakan moneter dan makroekonomi. *Bank Indonesia*, 2, 1-80.
- Jogiyanto, H. M. (2007). Sistem informasi keperilakuan. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Kusumar, F., & Mendari, A. S. (2022). Fintech Payment: Pengaruhnya Pada Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Di Palembang. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 19(2), 69-76.
- Mochkabadi, Kazem, and Christine K. Volkmann. (2020). Equity Crowdfunding: A Systematic Review of the Literature.” *Small Business Economics* 54(1):75–118. doi: 10.1007/s11187-018-0081-x.
- Novianti, Kadek Dwi Pradnyani, Ni Komang Wina Lestari Putri, and Ida Ayu Gede Wiwik Purnamayanti. 2022. “Analisis Penerimaan Sistem Informasi Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus : Sijalak Desa Pohsanten).” *INSERT : Information System and Emerging Technology Journal* 2(2):113. doi: 10.23887/insert.v2i2.43135.
- Nuraini, Luthfi. (2020). Aplikasi Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking Di Kota Tangerang. *Jurnal Ekonobi Bisnis* 26:775–88.
- Nurdiawansyah, and Yoviani. 2022. “Persepsi Mahasiswa Sebagai Pengguna Fintech Payment (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bandar Lampung).” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 15(1):155–62.
- Nurdin, Winda Nur Azizah, and Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 2(2):199–222. doi: 10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221.
- Pambudi, Rakhmat Dwi. 2019. “Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo.” *Harmony* 4(2):74–81.
- Pradini, Krissandi Tunggal, and Susanti Susanti. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking Bca, Bni, Bri. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 10(10):859. doi: 10.24843/eeb.2021.v10.i10.p04.
- Pujiati, Bambang Setyobudi Irianto, and Mafudi. (2022). Analisis Minat Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Purwokerto. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 1(1). doi: 10.32424/1.jras.2022.1.1.6360.
- Purwanto, Hadi, Delfi Yandri, and Maulana Prawira Yoga. (2022). “Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat.” *Jurnal Manajemen, Organisasi, Dan Bisnis* 11(1):80–91.
- Rusmana, Oman, Rini Widianingsih, Rasyiqah Rifa Haiba, and Rahayu Anggraeni. (2022). “The Factors On Mobile Banking-Based Application User Satisfaction And Personal Finance As Intervening Variable.” 81–108.
- Rusnawati, Miftha Farild, and Eka Indriyani. 2022. “The Fintech E-Payment : The Impact To Financial Behavior.” *Jurnal Laa Maisyir* 9(1):21–32.
- Saharah, Mifta Amalia. (2022). Analisis Penerimaan Terhadap Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Indonesia (DANA) Di Kota Jambi Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM).” Universitas Jambi.

- Sakdiyah, Lifatin, Rochman Effendi, and Alwan Sri Kustono. (2019). Analisis Penerimaan Penggunaan E-Learning Dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 6(2):120. doi: 10.19184/ejeba.v6i2.11151.
- Schmitt, Matthias, Martina Weber, and Ac Uk. (2016). The FinTech Market in Germany CORE View Metadata, Citation and Similar Papers at Core.
- Senalasari, Widi, Wahyu Rafdinal, and Agri Qisthi. (2021). Peran Kesiapan Teknologi Dalam Minat Menggunakan Aplikasi Pembayaran Seluler Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi* 7(1):22–32. doi: 10.35313/jrbi.v7i1.2266.
- Setiawan, Ananto, Riztina Dwi Setyasih, and Leica Jastien Hosana. 2020. “Analisis Faktor – Faktor Penggunaan Financial Technology Pada Sistem Pembayaran Transportasi Online.” *Monex* 9:30–37.
- Shandy, Kunthi Fahmar. (2020). Terbukti! Fintech Jadi Idola Kaum Millenial. *Sindonews.Com*. Retrieved (<https://ekbis.sindonews.com/read/234430/178/terbukti-fintech-jadi-idola-kaum-milenial-362-terdaftar-resmi-1605535898>).
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmawati, Heni, Ari Farizal Rasyid, Mega Rachma Kurniaputri, Fakultas Agama Islam, Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Siliwangi, Program Studi Kajian Wilayah Timur, and Saran sitasi. (2021). Penerimaan Dan Penggunaan Layanan Mobile Banking Perbankan Syariah: Ekstensi Technology Acceptance Model.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(03):1845–57.
- Sulmi, Alif Ainul Khatimah, Murtiadi Awaluddin, Ilham Gani, and Muslimin Kara. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar). *Islamic Banking, Economic and Financial Journal* 1(2):59–73.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. “Implementasi Peer To Peer Lending Di Indonesia, Layanan Pembiayaan Berbasis Financial Technology.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 8:1–26.
- Widianingsih, Rini, Dona Primasari, and Vieridho Rafif Raditya. (2022). Analisis Penggunaan Teknologi Aplikasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Banyumas Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman* 1(1). doi: 10.32424/1.jras.2022.1.1.6482.
- Widianingsih, Rini, Dona Primasari, and Agus Sunarmo. (2017). The Brinets Implementation on the Performance of Employees With Perceived Enjoyment and Computer Playfulness As Moderating Variables. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi* 15:1–8.
- Widianingsih, Rini, Agus Sunarmo, and Dona Primasari. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi E-Commerce Oleh Umkma Di Kabupaten Banyumas Berdasar Theory Of Planned Behavior Oleh.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Widyastuti, Laurensia, Suhaidar Suhaidar, and Anggraeni Yunita. (2020). Analisis Penerimaan Teknologi Financial Aggregator Cekaja.Com Terhadap Behavior Intention Melalui Pendekatan Teori Perilaku Rencana (Theory Of Planned Behavior Atau Tpb) (Studi Pada Masyarakat Kota Pangkalpinang). *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business* 1(2):131–52. doi: 10.33019/accounting.v1i2.10